

**PROPORSI MASKER OATMEAL DAN GAMBIR SEBAGAI
PERAWATAN KULIT WAJAH MENUA (*ANTI-AGING*)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sains Terapan
Pada Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**NAZHIFAH TASYA KAMILIA
NIM. 18078051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
DEPARTEMEN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

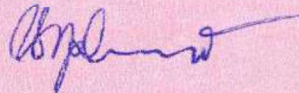
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PROPORSI MASKER OATMEAL DAN GAMBIR SEBAGAI
PERAWATAN KULIT WAJAH MENUA (*ANTI-AGING*)

Nama : Nazhifah Tasya Kamilia
NIM/BP : 18078051/2018
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, November 2022

Disetujui oleh:
Pembimbing



Dr. dr. Linda Rosalina, M. Biomed.
NIP. 19740909 200604 2 002

Mengetahui

Kepala Departemen Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang



Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T.
NIP. 19741201 200812 2 002

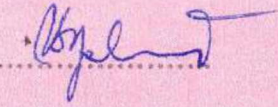
HALAMAN PENGESAHAN

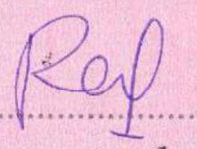
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang**

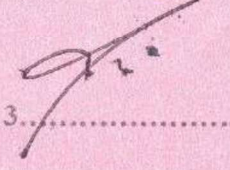
Judul : Proporsi Masker Oatmeal dan Gambir Sebagai
Perawatan Kulit Wajah Menua (*Anti-Aging*)
Nama : Nazhifah Tasya Kamilia
NIM/BP : 18078051/2018
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, November 2022

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. dr. Linda Rosalina, M.Biomed. 1. 

2. Anggota : dr. Prima Minerva, M.Biomed. 2. 

3. Anggota : Ringga Novelni, M.Farm, Apt. 3. 



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
DEPARTEMEN TATA RIAS DAN KECANTIKAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7051186 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nazhifah Tasya Kamilia
BP/NIM : 2018/ 18078051
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

**“Proporsi Masker Oatmeal dan Gambir Sebagai Perawatan Kulit
Wajah Menua (*Anti-aging*)”**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun dimasyarakat negara. Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Kepala Departemen Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan

Murni Astuti S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19741201 200812 2002

Saya yang menyatakan,



Nazhifah Tasya Kamilia
NIM. 18078051

ABSTRAK

Nazhifah Tasya Kamilia. 2022. Proporsi Masker Oatmeal dan Gambir Sebagai Perawatan Kulit Wajah Menua (*Anti-aging*)

Penuaan kulit merupakan fenomena penurunan ukuran, jumlah sel kulit dan perubahan fungsi organik kulit yang disebabkan oleh suatu proses kemunduran dari struktur kulit dan penurunan fungsi kulit normal. Penelitian ini bertujuan untuk membuat kosmetika masker wajah untuk perawatan kulit wajah menua dengan menggunakan campuran bahan oatmeal dan gambir.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain eksperimen. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Jenis sumber data yang digunakan yaitu data primer dan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini dilakukan dengan uji laboratorium, uji organoleptik dan uji hedonik. Data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase.

Hasil penelitian ini adalah pada uji organoleptik tekstur perbandingan 20:80 paling banyak mendapatkan skor sangat halus, untuk perbandingan 30:70 dapat dikatakan halus, sedangkan untuk perbandingan 40:60 disimpulkan kurang halus. Pada uji organoleptik aroma perbandingan 20:80 sangat beraroma khas gambir, untuk perbandingan 30:70 juga sangat beraroma khas gambir, sedangkan perbandingan 40:60 disimpulkan beraroma kuat. Pada uji organoleptik daya lekat perbandingan 20:80 mendapatkan skor lekat, perbandingan 30:70 juga mendapatkan skor lekat, sedangkan perbandingan 40:60 dapat disimpulkan cukup lekat. Oatmeal dan gambir layak dijadikan sebagai masker perawatan kulit wajah menua ditinjau dari uji hedonik (kesukaan panelis) dengan penjelasan sebagai berikut: Pada perbandingan 20:80 lebih banyak panelis menyatakan suka, pada perbandingan 30:70 lebih banyak panelis menyatakan sangat suka dan pada perbandingan 40:60 juga lebih banyak panelis menyatakan suka. Maka disarankan agar mengetahui tentang masker tradisional untuk perawatan kulit wajah menua (*anti-aging*) dalam mata kuliah perawatan kulit wajah.

Kata kunci: Proporsi, Masker Oatmeal, Gambir, Kulit wajah, Penuaan, Anti-aging

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Proporsi Masker Oatmeal dan Gambir Sebagai Perawatan Kulit Wajah Menua (*Anti-aging*)”. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia berupa ilmu pengetahuan dan akhlaku khamarah.

Dalam proses penyusunan proposal skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari banyak pihak, baik moral maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. dr. Linda Rosalina, M. Biomed selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan serta semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Dosen penguji satu, Ibu dr. Prima Minerva, M.Biomed
3. Dosen penguji dua, Ibu Ringga Novelni, M.Farm, Apt
4. Ibu Ringga Novelni, M.Farm., Apt selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan serta semangat untuk penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini
5. Kedua orang tua yang telah bersusah payah mencari rezeki dan menghidupi anak-anaknya serta selalu menyemangati penulis dalam penulisan proposal skripsi ini.

Penulis berdoa semoga bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal baik dan ditempatkan Allah SWT sebagai ibadah dan bernilai pahala di sisi-Nya.

Penulis mohon maaf sedalam-dalamnya atas segala kekhilafan yang telah penulis perbuat. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis harapkan saran dan pendapat dari semua pihak untuk lebih menyempurnakan penulisan proposal skripsi ini.

Padang, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR DIAGRAM.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II T KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	12
1. <i>Anti-aging</i>	12
2. Perawatan Kulit Wajah	13
3. Oatmeal dan Gambir	15
4. Antioksidan	30
5. Mekanisme Antioksidan Sebagai <i>Anti-aging</i>	32
6. Masker.....	35
7. Kulit	40
8. <i>Aging</i> (Penuaan)	44
9. Menopause	48
10. Pembuatan Masker Oatmeal dan Ekstrak Gambir	49
11. Penilaian Uji Organoleptik dan Uji Hedonik Masker Oatmeal dan Ekstrak Gambir	49

B. Kerangka Konseptual.....	51
C. Hipotesis	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Definisi Operasional	54
C. Objek penelitian	55
D. Tempat dan Waktu Penelitian	56
E. Variabel Penelitian	56
F. Prosedur Penelitian	57
G. Jenis dan Sumber Data.....	64
H. Teknik Pengumpulan Data.....	65
I. Instrument Penelitian Tahap Penilaian	66
J. Analisis Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	70
1. Hasil Uji Laboratorium	70
2. Hasil Uji Organoleptik	100
3. Uji Hedonik (Kesukaan Panelis).....	107
B. Pembahasan Hasil Penelitian	109
1. Pembuatan Masker Oatmeal dan Gambir	110
2. Kualitas Produk Masker Oatmeal dan Gambir dengan perbandingan (30:70) Dilihat dari Hasil Uji Laboratorium Kandungan Vitamin C dan A.....	111
3. Kualitas Produk Masker Oatmeal dan Gambir Berdasarkan Hasil Uji Organoleptik dan Hasil Uji Hedonik pada Perbandingan 20:80, 30:70, 40:60	111
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN.....	120

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Komposisi Gizi Oatmeal Per 100 gram.....	18
Tabel 2. Kandungan Gambir	27
Tabel 3. Persiapan Alat	57
Tabel 4. Persiapan Bahan	58
Tabel 5. Pembuatan Masker Gambir	60
Tabel 6. Pembuatan Masker Gambir	62
Tabel 7. Interval Skor Panelis	68
Tabel 8. Hasil Uji Laboratorium	72
Tabel 9. Hasil Uji Organoleptik Tekstur.....	101
Tabel 10. Hasil Uji Organoleptik Aroma	103
Tabel 11. Hasil Uji Organoleptik Daya Lekat.....	105
Tabel 12. Hasil Uji Hedonik (Kesukaan Panelis).....	107

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Pembuatan Masker Oatmeal dan Gambir.....	49
Bagan 2. Kerangka Konseptual	52
Bagan 3. Pembuatan Masker Oatmeal.....	59
Bagan 4. Pembuatan Masker Gambir	61
Bagan 5. Tahap-tahap Uji Laboratorium Kandungan Vitamin A dan vitamin C	100

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Oatmeal.....	16
Gambar 2. Kandungan Gizi dalam 20 gram Oatmeal.....	18
Gambar 3. Kandungan Nutrisi dalam 100 gram <i>Oat</i>	20
Gambar 4. Jenis-jenis <i>Oat</i>	21
Gambar 5. Gambir	25
Gambar 6. Sebelah Kiri, Gambir Cubadak dan Sebelah Kanan, Gambir Udang.....	30
Gambar 7. Struktur Kulit	42

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1. Hasil Uji Organoleptik Tekstur 20:80	101
Diagram 2. Hasil Uji Organoleptik Tekstur 30:70	102
Diagram 3. Hasil Uji Organoleptik Tekstur 40:60	102
Diagram 4. Hasil Uji Organoleptik Aroma 20:80.....	104
Diagram 5. Hasil Uji Organoleptik Aroma 30:70.....	104
Diagram 6. Hasil Uji Organoleptik Aroma 40:60.....	105
Diagram 7. Hasil Uji Organoleptik Daya Lekat 20:80	106
Diagram 8. Hasil Uji Organoleptik Daya Lekat 30:70	106
Diagram 9. Hasil Uji Organoleptik Daya Lekat 40:60	107
Diagram 10. Hasil Uji Hedonik (Kesukaan Panelis) 20:80	108
Diagram 11. Hasil Uji Hedonik (Kesukaan Panelis) 30:70	109
Diagram 12. Hasil Uji Hedonik (Kesukaan Panelis) 40:60	109

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tabel Hasil Uji Organoleptik dan Hedonik Masker Oatmeal dan Gambir dengan Perbandingan (20:80, 30:70, 40:60) Sebagai Perawatan Kulit Wajah Menua	120
Lampiran 2. Lembar Penilaian Uji Organoleptik dan Hedonik oleh 7 Orang Panelis Masker Oatmeal dan Gambir dengan Perbandingan (20:80, 30:70, 40:60) Sebagai Perawatan Kulit Wajah Menua ...	121
Lampiran 3. Surat izin Uji Laboratorium Kimia FMIPA UNP	139
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukam Uji Laboratoium	140
Lampiran 5. Hail Uji Laboratorium Vitamin C dan A.....	141
Lampiran 6. Dokumentasi Uji Organoleptik dan Hedonik dengan 7 Orang Panelis.....	144
Lampiran 7. Dokumentasi Uji Laboratorium Vitamin C dan A	145

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kulit merupakan organ terluar tubuh. Menurut Sulastomo (2013) menjelaskan bahwa “Kulit adalah organ terluar dari tubuh yang melapisi tubuh manusia yang diperkirakan memiliki berat 7% dari berat tubuh total serta memiliki banyak fungsi, diantaranya sebagai pelindung tubuh dari berbagai hal yang dapat membahayakan, sebagai alat indra peraba, pengatur suhu tubuh, dll”. Sedangkan wajah merupakan bagian terpenting bagi seseorang baik wanita maupun pria. Salah satu kelainan kulit wajah yang paling sering dijumpai pada lansia yaitu kulit kering, di mana pada kulit kering yang dialami lansia disertai dengan terjadinya penuaan.

Penuaan kulit merupakan fenomena penurunan ukuran, jumlah sel kulit dan perubahan fungsi organik kulit yang disebabkan oleh suatu proses kemunduran dari struktur kulit dan penurunan fungsi kulit normal. Perubahan-perubahan fisiologis pada kulit lansia terdiri dari gangguan fungsi barrier, melambatnya pergantian sel epidermal, penurunan jaringan pembuluh darah di sekitar pangkal-pangkal rambut dan kelenjar-kelenjar, penurunan fungsi pergantian sel, respon imun, daya pembersihan terhadap bahan kimia, persepsi sensoris, termoregulasi, dan penurunan produksi keringat, sebum dan vitamin D. (Jose L. Anggowarsito, 2014). Penuaan juga menyebabkan kurangnya percaya diri, karena perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Anchok (dalam Anthony, 2002) mengatakan penampilan

fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan kepercayaan diri seseorang. perubahan pada kondisi fisik seseorang yang tidak sesuai dengan yang diharapkan inilah yang akan menimbulkan sebuah persepsi dan gambaran pada penampilan fisik. Penampilan fisik ini sangat erat hubungannya dengan gambaran dan persepsi individu terhadap kondisi fisik dan bentuk tubuhnya seperti: wajah, perut, pinggang, betis, bahu, lengan tangannya dan lain sebagainya. gambaran dan persepsi pada individu inilah yang disebut dengan citra tubuh Menurut Schilder (dalam Grogan, 2008).

Proses penuaan biasanya dimulai di usia 25-30 tahun dan gejalanya terlihat jelas pada usia 50 tahun keatas. Proses menua terjadi baik secara fisik maupun psikis, namun yang paling tampak secara kasat mata adalah secara fisik yaitu penuaan kulit. Penuaan kulit biasanya ditandai dengan kondisi kulit yang kering (xerosis), bersisik, kasar, dan noda hitam (flek) disertai dengan munculnya kerutan-kerutan pada kulit. (Fita. P, 2017). Penjelasan tersebut diperkuat oleh Pangkahila (dalam Kompas, 2009), "Tanda timbulnya penuaan dibagi menjadi dua yaitu tanda fisik, seperti kulit berkerut, sakit tulang, berkurangnya fungsi otot dan daya ingat, meningkatnya lemak, terganggu fungsi seksual dan kemampuan kerja menurun. Yang kedua yaitu tanda psikis, seperti mudah merasa tersinggung dan cemas, turunnya gairah hidup, sukar tidur, dan merasa tidak berarti lagi". Kemudian faktor penyebab penuaan terbagi menjadi faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik.

Menurut Zahrudin. A (2018) menjelaskan bahwa faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi penuaan antara lain, ekspresi wajah yang

berulang (seperti tertawa berulang kali, senyum, membuka mulut dan sering mengernyitkan dahi), pengaruh suhu panas, posisi tidur, gaya gravitasi, gaya hidup misal merokok, polusi, serta paparan sinar matahari terutama sinar UV. Sebagai contoh, gaya gravitasi menyebabkan ujung cuping hidung menjadi turun, cuping telinga memanjang, kelopak mata turun, bibir atas menjadi hilang, serta bibir bawah semakin tampak nyata. Selain itu, efek utama dari paparan radiasi sinar UV baik akut maupun kronis, yaitu kerusakan DNA, inflamasi atau peradangan serta imunosupresi. Sedangkan menurut Helfrich, dkk (2018) dan Panich, dkk (2016) menjelaskan bahwa salah satu faktor intrinsik penuaan yaitu pengaruh hormonal yang sangat erat hubungannya dengan umur, di mana proses menua fisiologis lebih jelas terlihat pada wanita yang memasuki masa klimakterium atau menopause. Pada masa itu, penurunan fungsi ovarium menyebabkan penurunan produksi hormon seks seperti hormon estrogen berkurang dan akibatnya akan terjadi atrofi sel epitel vagina, pengecilan payudara, timbul tanda-tanda menua pada kulit seperti kulit menjadi lebih kering dan elastisitasnya berkurang.

Menurut Manuaba (2009) , Menopause yaitu tahap atau masa yang ditandai dengan berhentinya haid yang disebabkan tubuh sudah kehabisan sel telur dan penurunan hormon estrogen. Menurut Glasier dan Gebbie (2006), Menopause yaitu periode menstruasi spontan yang terakhir pada seorang wanita dan merupakan diagnosis yang ditegakkan secara retrospektif setelah amenore (tidak haid) selama 12 bulan. Sesuai dengan penambahan usia,

semua fungsi organ tubuh juga mulai menunjukkan adanya perubahan-perubahan yang signifikan. Salah satunya adalah menurunnya fungsi organ reproduksi yaitu ovarium di mana pada usia sekitar 45 sampai 58 tahun ditandai dengan keluhan-keluhan haid yang tidak teratur dan akhirnya diikuti oleh berhentinya siklus menstruasi (Nurdin, 2009).

Dari penjelasan di atas perlu dilakukannya tindakan perawatan kulit wajah untuk mencegah proses terjadinya penuaan, salah satunya menggunakan masker. Menurut Achroni (2012:50) mengatakan bahwa masker wajah merupakan sediaan kosmetik yang dipergunakan pada tingkat terakhir dalam perawatan kulit wajah. Masker ada yang berbentuk alami (tradisional) dan modern. Dalam pemakaian masker haruslah disesuaikan dengan jenis kulit wajah. Masker bermanfaat untuk menyehatkan dan menutrisi kulit wajah. Menurut Fauzi (2012:155) bahwa masker wajah memiliki banyak manfaat yaitu memberikan kelembapan, memperbaiki tekstur kulit, meremajakan kulit, mengencangkan kulit, menutrisi kulit, melembutkan kulit, membersihkan pori-pori serta mencerahkan warna kulit. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka dibutuhkan pemakaian masker yang teratur dan bertahap. Sedangkan menurut Pipin (2010:16) menjelaskan bahwa penggunaan masker dapat dilakukan 2 kali dalam seminggu atau 1 kali seminggu.

Dari pemaparan di atas diketahui masker merupakan sediaan kosmetik yang bermanfaat menyehatkan, menutrisi, melembapkan, meremajakan, mencerahkan, membersihkan pori-pori dan mengencangkan kulit wajah.

Masker ada yang berbentuk tradisional dan modern. Penggunaan masker dilakukan 2 kali atau 1 kali dalam seminggu. Terkait dalam hal ini peneliti menjadikan oatmeal dan gambir sebagai bahan dasar pembuatan masker alami yang merujuk pada penelitian Zalvanisyah (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh nyata proporsi bahan dasar masker terhadap aroma, tekstur, daya lekat dan kesukaan panelis.

Menurut Winakusumah (2007) Oats (*avena sativa*) merupakan golongan sereal. Oatmeal adalah pengolahan lanjutan yang telah melalui proses pengeringan. Oatmeal merupakan sumber protein, magnesium, dan thiamin. Selain itu, juga mengandung mineral fosfor, potasium, zat besi, serta kandungan serat makanan yang cukup tinggi (9,39 g/100g). Vitamin E yang terkandung dalam oatmeal berkhasiat sangat baik untuk kulit. Vitamin E sudah banyak digunakan dalam perawatan kosmetik kulit, misalnya minyak kecambah gandum yang sudah di proses secara dingin. Vitamin E dapat ditemukan dalam beberapa jenis sayuran, minyak jagung, kedelai, tepung gandum, kacang-kacangan dan margarin. Ada dua senyawa yang terkandung dalam vitamin E, yaitu Alpha-Tocopherol yang bersifat lipofilik, memiliki aktivitas biologis tinggi dan berfungsi sebagai antioksidan. Senyawa lainnya adalah D-Alpha Tocopherol yang aktivitas biologisnya rendah. Selain mengandung banyak vitamin dan mineral penting juga mengandung antioksidan. Antioksidan yang terdapat dalam oats adalah avenanthramide, selenium, fenol, vitamin A, vitamin C dan vitamin E. (Tranggono & Latifah, 2007:120). Kandungan antioksidan itu sendiri bermanfaat untuk mengurangi

tanda-tanda penuaan, melindungi kulit dari bahaya sinar matahari, mencerahkan serta mencegah kanker kulit. Dari penjelasan di atas dengan adanya kandungan antioksidan oatmeal mampu menjadi bahan dasar kosmetika perawatan kulit wajah menua (*anti-aging*). Selain itu juga terdapat kandungan antioksidan pada gambir, sebagaimana yang dipaparkan oleh Aditya, Putri Ariyanti (2016) bahwa gambir merupakan salah satu tumbuhan yang memiliki antioksidan alami. Gambir merupakan hasil ekstraksi dari daun tanaman gambir (*Uncaria Gambir Roxb*) yang mengandung senyawa polifenol. Senyawa polifenol yang terdapat pada ekstrak gambir ini adalah katekin yang berperan sebagai senyawa antimikroba dan antioksidan.

Sabarni (2015:5) menjelaskan gambir adalah sari getah yang diekstraksi dari daun dan ranting tanaman gambir. Gambir (*Uncaria gambir*) merupakan spesies tanaman berbunga genus *uncariai* dalam *family rubiaceae*. Komponen kimia utama gambir adalah katekin dan tanin. Katekin merupakan monomer dari tanin dimana menurut Wegener (1985) jika 3 sampai 8 molekul katekin membentuk polimer maka polimer yang terbentuk adalah tanin. Tepatnya tanin kondensasi. Sesuai dengan struktur kimianya Kasim (2011:1) menjelaskan katekin dan tanin juga akan mempunyai manfaat berbeda pula. Katekin yang lebih banyak dimanfaatkan sebagai kosmetik dan farmasi sedangkan tanin utamanya digunakan sebagai bahan penyamak kulit.

Menurut Gumbira dkk (2009:15) katekin tergolong dalam jenis pseudotanin dan termasuk polifenol antioksidan yang bersifat dapat larut dalam alkohol dingin, air panas, serta asam asetat glasial dan aseton, serta

salah satu bahan alami yang memiliki aktifitas bakteri yang dapat membunuh bakteri pada jerawat. Aktivitas katekin sebagai antioksidan dan antibakteri telah dimanfaatkan dalam industri kosmetik, telah dilakukan uji diantaranya sebagai *antiaging* dan sebagai anti jerawat (anggraini, 2013:105) dan sebagai astringen (Sabarni, 2015: 108). Sifat-sifat ini menyebabkan gambir banyak digunakan dalam berbagai bidang industri, seperti industri obat-obatan dan farmasi, kosmetik, dan industri penyamakan kulit. Dengan adanya kandungan antioksidan yang terdapat pada katekin dari gambir, maka gambir juga mampu menjadi bahan dasar kosmetika perawatan kulit wajah menua (*anti-aging*).

Anti-aging atau anti penuaan adalah produk kosmetik yang digunakan secara topikal yang mampu mengobati/menghilangkan gejala yang disebabkan oleh sinar UV atau disebut *photoaging* pada kulit atau produk yang dapat mengurangi/memperlama timbulnya gejala-gejala *photoaging* (Barel, et al.,2009). Menurut Muliyan dan Suriana (2013) menjelaskan bahwa fungsi *anti-aging* yaitu menyuplai antioksidan bagi jaringan kulit, menstimulasi proses regenerasi sel-sel kulit, menjaga kelembaban dan elastisitas kulit dan merangsang produksi kolagen. Sedangkan manfaat *anti-aging* yaitu mencegah kulit dari kerusakan degeneratif yang menyebabkan kulit terlihat kusam dan keriput, kulit tampak lebih sehat, cerah, dan awet muda serta kulit tampak elastis dan jauh dari tanda-tanda penuaan dini.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa oatmeal dan gambir dapat menjadi kosmetik yang aman bagi tubuh. Hal ini diperkuat oleh Maghfiroh (2019) yang menyatakan bahwa oatmeal merupakan salah satu makanan yang mengandung nutrisi bermanfaat bagi kesehatan jantung dan

bebas kolesterol yang tinggi karbohidrat kompleks, tinggi serat, protein, dan rendah sodium, apabila seseorang mengonsumsi oat secara utuh, maka serat, vitamin dan mineralnya akan memberikan tenaga dan nutrisi yang cukup bagi tubuh dan kulit. Sedangkan Aditya & Ariyanti (2016) menyatakan bahwa gambir merupakan salah satu antioksidan alami yang mengandung katekin yang merupakan senyawa polifenol kompleks yang berpotensi sebagai anti bakteri bagi tubuh. Gambir dapat dikonsumsi sebagai minuman seperti layaknya teh karena senyawa katekin yang dimiliki tidak mengandung kafein yang dapat menyebabkan penuaan pada kulit.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masker oatmeal dan gambir untuk melihat kandungan antioksidan (vitamin C dan A), kelayakan uji organoleptik yang meliputi (aroma, warna, tekstur dan daya lekat) serta kelayakan dilihat dari segi uji hedonik (kesukaan panelis) sebagai masker untuk perawatan kulit wajah menua (*anti-aging*) dengan judul penelitian “Proporsi Masker Oatmeal dan Gambir Sebagai Perawatan Kulit Wajah Menua (*Anti-aging*)”.

Sepanjang pengetahuan peneliti, permasalahan tentang Proporsi Masker Oatmeal dan Gambir sebagai Perawatan Kulit Wajah Menua belum pernah diteliti. Tetapi penelitian yang relevan sudah pernah ada, yakni sebagai berikut ini: Firlis (2016) menulis skripsi yang berjudul “Pengaruh Proporsi Kulit Buah Kopi dan Oatmeal Terhadap Hasil Jadi Masker Tradisional untuk Perawatan Kulit Wajah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh proporsi kulit buah kopi dan oatmeal terhadap hasil jadi masker tradisional dengan jenis penelitian eksperimen. Proporsi kulit buah kopi dan oatmeal

yang digunakan yaitu (3gr:7gr), (2,5gr:7,5gr), (2gr:8gr) melalui uji organoleptik yang meliputi aroma, warna, tekstur, daya lekat dan uji hedonik (kesukaan panelis). Penelitian ini melakukan pengumpulan data observasi oleh 30 orang panelis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang peneliti buat, maka masalah yang akan diangkat sebagai berikut:

1. Kulit menua membuat kurang percaya diri
2. Penggunaan masker tradisional oatmeal dan gambir dapat menjadi kosmetik yang aman bagi tubuh
3. Penelitian proporsi masker oatmeal dan gambir sebagai perawatan kulit wajah menua belum pernah dilakukan

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan hal yang penting agar penelitian lebih terarah. Dalam hal ini peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Proporsi masker oatmeal dan gambir ditinjau dari kandungan antioksidan (vitamin C dan A)
2. Proporsi masker oatmeal dan gambir ditinjau dari uji organoleptik (tekstur, aroma dan daya lekat)
3. Proporsi masker oatmeal dan gambir ditinjau dari uji hedonik (kesukaan panelis)

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah proporsi masker oatmeal dan gambir ditinjau dari kandungan antioksidan (vitamin C dan A)?
2. Bagaimanakah proporsi masker oatmeal dan gambir ditinjau dari uji organoleptik (aroma, warna, tekstur, daya lekat)?
3. Bagaimanakah proporsi masker oatmeal dan gambir ditinjau dari uji hedonik (kesukaan panelis)?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proporsi masker oatmeal dan gambir ditinjau dari kandungan antioksidan (vitamin C dan A)
2. Mengetahui proporsi masker oatmeal dan gambir ditinjau dari uji organoleptik (aroma, warna, tekstur, daya lekat)
3. Mengetahui proporsi masker oatmeal dan gambir ditinjau dari uji hedonik (kesukaan panelis)

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi jurusan Tata Rias dan Kecantikan: sebagai bahan masukan dalam kajian pengetahuan mengenai proporsi masker oatmeal dan gambir sebagai perawatan kulit wajah menua
2. Bagi mahasiswa jurusan Tata Rias dan Kecantikan: sebagai penambahan wawasan dalam menghadapi permasalahan terkait proporsi masker oatmeal dan gambir sebagai perawatan kulit wajah menua
3. Bagi responden: menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan

perawatan kulit wajah menua

4. Bagi peneliti: sebagai syarat untuk menyelesaikan studi diploma pada jurusan Tata Rias dan Kecantikan di Universitas Negeri Padang dengan melakukan penelitian eksperimen untuk menetapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh dalam masa studi diploma.